

## **STUDI TENTANG PELAKSANAAN APLIKASI INSTRUMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP DAN SMA NEGERI KOTA SUMENEP**

**Juftiar Mahendra Zainur Putera**

**Dr. Tamsil Muis**

Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[hendra\\_njoep@ymail.com](mailto:hendra_njoep@ymail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara utuh mengenai studi tentang pelaksanaan aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling di SMP dan SMA negeri Kota Sumenep. Subyek pada penelitian ini adalah semua guru BK dan siswa di masing-masing sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini mempercayai apa yang dilihat dan memahami fenomena sosial kemudian digambarkan secara jelas. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi. Sedangkan teknik keabsahan data atau kredibilitas data menggunakan triangulasi. Untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang didapatkan dari pengolahan data menunjukkan bahwa pelaksanaan aplikasi instrumentasi di sekolah berbeda-beda. Mulai dari koleksi instrumentasi, perencanaan program, pelaksanaan layanan, pelaporan, evaluasi dan tindak lanjut. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil angket yang berbeda-beda di setiap sekolah. Namun dari perolehan hasil angket tersebut diketahui bahwa pelaksanaan aplikasi instrumentasi di keempat sekolah tidak terlaksana dengan maksimal. Karena terdapat hambatan dalam proses pelaksanaannya yaitu kurangnya dana dan kinerja guru BK yang tidak maksimal.

Kata kunci: Aplikasi Instrumentasi, Deskriptif

## **Pendahuluan**

Manusia merupakan individu yang unik. Keunikan dari individu mengandung arti bahwa tidak ada dua orang individu yang sama persis di aspek-aspek pribadinya, meskipun mereka pun anak kembar. Secara kodrati, manusia memiliki potensi dasar yaitu pikiran, perasaan, dan kehendak. Walaupun demikian, potensi dasar yang dimilikinya itu tidaklah sama bagi masing-masing manusia. Oleh karena itu sikap, minat, kemampuan berpikir, watak, perilakunya, hasil belajarnya, berbeda-beda antara manusia satu dengan yang lainnya.

Manusia terus mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut dialami sejak manusia masih di dalam kandungan. Perkembangan anak sebagai pribadi yang unik dimaksudkan bahwa masing-masing anak berkembang dengan cara-cara tertentu sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Perkembangan anak itu secara holistik, yang maksudnya yaitu bahwa perkembangan dari setiap individu merupakan suatu proses yang sifatnya menyeluruh, tidak hanya terjadi dalam aspek tertentu saja, melainkan melibatkan keseluruhan aspek yang saling terjalin, yaitu proses biologis, kognitif dan psikososial. Oleh karena itu, sudah seharusnya kita sebagai pendidik menghargai cara belajar siswa yang berbeda-beda, karena sesuai kodratnya bahwa individu itu sebagai pribadi yang unik.

Di sekolah seringkali tampak masalah perbedaan individu ini, misalnya ada siswa yang cepat dan lambat dalam menangkap materi, ada yang cerdas, dan ada juga yang berbakat pada bidang tertentu. Permasalahan ini akan membawa konsekuensi bagi pelayanan pendidikan, khususnya yang menyangkut bahan pelajaran, metode mengajar, alat-alat pelajaran, penilaian, dan layanan lainnya. Disamping itu perbedaan ini seringkali banyak menimbulkan masalah baik bagi siswa maupun lingkungannya.

Mengingat bahwa yang menjadi tujuan pendidikan adalah perkembangan yang optimal dari setiap individu, sehingga dalam sistem pendidikan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini senada dengan pernyataan Purwoko (1999), sekolah sebagai lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat bermacam-macam kegiatan, yaitu kegiatan belajar-mengajar, pengadministrasian, dan bimbingan yang dilakukan oleh sejumlah petugas (kepala

sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas guru bidang studi dan petugas administrasi bimbingan), khususnya guru bimbingan dan konseling yang bertugas memberikan layanan konseling. Dalam hal ini fungsi dari bimbingan dan konseling adalah untuk memberikan bantuan kepada siswa agar dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

Arti konseling dalam kata bimbingan dan konseling disini merupakan sesuatu upaya untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Pencapaian tersebut ternyata harus didukung oleh berbagai aspek yang dapat mendukung dan melancarkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Salah satu yang perlu mendapat perhatian dalam layanan bimbingan dan konseling adalah masalah perbedaan individu. Oleh karena itu sebaiknya konselor memberikan pelayanan kepada para siswa mengenai masalah perbedaan individu. Oleh karena itu konselor hendaknya memberikan pelayanan kepada para siswa secara individual sesuai dengan keunikan masing-masing.

Beberapa segi perbedaan individual yang perlu mendapat perhatian, menurut pendapat Ryan dan Zerah (1972) dalam Gunawan (2001), adalah: data identitas diri anak, catatan hasil sekolah, catatan hasil tes, laporan penilaian diri, dan laporan lain yang berguna. Untuk memperoleh data-data tersebut maka harus dilakukan kegiatan aplikasi instrumentasi oleh konselor. Aplikasi instrumentasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi yang bersifat rahasia. Berkaitan dengan hal tersebut menurut kurikulum 1994 pengumpulan data merupakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, yang meliputi himpunan data dan aplikasi instrumentasi.

Aplikasi instrumentasi lebih mengarah pada penerapan berbagai instrumen pengumpul data baik metode tes maupun nontes. Jadi kegiatan aplikasi instrumentasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengaplikasikan instrumen tes dan nontes untuk memperoleh data siswa.

Aplikasi instrumentasi dapat dipandang sebagai kegiatan utama dan pertama dalam layanan bimbingan dan konseling. Utama dimaknai sebagai penting dan tidak bisa ditinggalkan. Artinya seluruh layanan bimbingan dan konseling tidak akan berjalan dengan baik tanpa didahului pemahaman diri dan lingkungan siswa. Pemahaman tersebut hanya akan terjadi jika konselor memiliki

data atau informasi siswa, yang diperoleh melalui kegiatan aplikasi instrumentasi tersebut. Pertama, karena kegiatan aplikasi instrumentasi merupakan kegiatan terawal dari kegiatan bimbingan konseling lainnya.

Pada kenyataannya masih banyak ditemui guru bimbingan dan konseling yang belum melakukan kegiatan aplikasi instrumentasi dalam memperoleh data tentang keunikan siswa. Padahal data ini sangat penting dalam membantu pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Hal ini senada dengan Tohirin (2007) yang menyatakan bahwa sebaiknya perencanaan program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah disusun berdasarkan data yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi. Pendapat ini juga didukung oleh Prayitno (2004) yang mengemukakan bahwa hasil instrumentasi baik sebagian atau seluruhnya, secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan isi layanan yang hendak dilaksanakan atau sedang dilaksanakan terhadap klien. Hasil pengungkapan masalah, sosiogram, data tentang intelegensi, bakat dan minat dan lain sebagainya, dapat menjadi isi semua layanan konseling tergantung relevansinya. Konselor harus cermat melihat relevansi itu dan menggunakannya secara tepat dengan menerapkan asas kerahasiaan sebagaimana mestinya.

Pentingnya aplikasi instrumentasi dapat dijelaskan pada contoh kasus di sebuah sekolah di Bojonegoro oleh Sagitarini (2011), dimana konselor menunda jadwal kunjungan rumah dikarenakan adanya ketidak akuratannya data yang dimiliki. Alamat siswa yang tercantum pada data pribadi salah. Hal ini disebabkan karena siswa pindah rumah dan konselor belum mempunyai informasi tentang alamat baru siswa tersebut. Berdasarkan kasus diatas tentunya kita menyadari bahwa akibat dari aplikasi instrumentasi tidak dilaksanakan dengan baik maka akan menghambat layanan BK yang lainnya.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 14 dan 16 juli di SMPN 1, SMPN 2, SMAN 1, dan SMAN 2 Kecamatan Kota Sumenep diketahui bahwa di sekolah-sekolah tersebut telah melaksanakan kegiatan aplikasi instrumentasi, namun kurang optimal karena adanya kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya yaitu kendala dalam mengadministrasi kegiatan aplikasi instrumentasi dan tidak semua kegiatan aplikasi instrumentasi dilaksanakan. Baik tidaknya pelaksanaan aplikasi instrumentasi di sekolah sangat

dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu antara lain kinerja guru pembimbing, ketersediaan alat tes maupun nontes, dan sebagainya.

Berdasarkan kejadian-kejadian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Studi tentang Pelaksanaan Aplikasi Instrumentasi Bimbingan dan Konseling di SMP dan SMA Negeri Kota Sumenep.

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini akan dilakukan untuk memecahkan pertanyaan sebagai berikut: 1) “Apa saja koleksi instrumen aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling yang dimiliki atau dikembangkan di SMP dan SMA Negeri Kota Sumenep?”. 2) “Bagaimanakah perencanaan aplikasi instrumentasi Bimbingan dan Konseling di SMP dan SMA Negeri Kota Sumenep?”. 3) “Bagaimanakah pola pelaksanaan aplikasi instrumentasi Bimbingan dan Konseling di SMP dan SMA Negeri Kota Sumenep?”. 4) “Bagaimanakah pelaporan aplikasi instrumentasi Bimbingan dan Konseling di SMP dan SMA Negeri Kota Sumenep?”. 5) “Bagaimanakah evaluasi aplikasi instrumentasi Bimbingan dan Konseling di SMP dan SMA Negeri Kota Sumenep?”. 6) “Bagaimanakah tindak lanjut aplikasi instrumentasi Bimbingan dan Konseling di SMP dan SMA Negeri Kota Sumenep?”. 7) Siapakah pelaksana dari instrumen tes dan nontes bimbingan konseling di SMP dan SMA Negeri Kota Sumenep?

Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui koleksi instrumen aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling yang dimiliki atau dikembangkan di SMP dan SMA Negeri Kota Sumenep. 2) Untuk mengetahui perencanaan aplikasi instrumentasi Bimbingan dan Konseling di SMP dan SMA Negeri Kota Sumenep. 3) Untuk mengetahui pola pelaksanaan aplikasi instrumentasi Bimbingan dan Konseling di SMP dan SMA Negeri Kota Sumenep. 4) Untuk mengetahui pelaporan aplikasi instrumentasi Bimbingan dan Konseling di SMP dan SMA Negeri Kota Sumenep?. 5) Untuk mengetahui evaluasi aplikasi instrumentasi Bimbingan dan Konseling di SMP dan SMA Negeri Kota Sumenep. 6) Untuk mengetahui tindak lanjut aplikasi instrumentasi Bimbingan dan Konseling di SMP dan SMA Negeri Kota Sumenep. 7) Untuk mengetahui pelaksana aplikasi instrumentasi Bimbingan dan Konseling di SMP dan SMA Negeri Kota Sumenep.

## **Metode**

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini maka rancangan penelitian yang diguakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Alasan penggunaan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah karena mempercayai apa yang dilihat dan memahami fenomena sosial kemudian digambarkan secara jelas. Penelitian ini menggunakan beberapa subyek sebagai pembanding dan lebih mengutamakan wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan informasi.

Sumber penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh guru BK dan siswa sebagai penerima layanan. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi.

Uji kredibilitas menggunakan triangulasi dan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara analisis angket dan dokumentasi dari 4 sekolah yang diteliti maka Kinerja Konselor dalam Mengelola Pelayanan bimbingan dan Konseling dapat digambarkan sebagai berikut:

### **1.Koleksi Instrumen**

Mengenai koleksi instrumen pada dasarnya keempat sekolah mempunyai koleksi yang sama yaitu pada instrumen non tes. Keempat sekolah sudah mempunyai sosiometri, Daftar Cek Masalah (DCM), angket, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Ada sekolah yang meringkas instrumen DCM menjadi 20 item. Yaitu dengan alasan bahwa kurang efektif apabila siswa disuruh mengerjakan terlalu banyak item seperti DCM pada umumnya. Sehingga pihak sekolah meringkas itemnya menurut keadaan siswa mereka. Selain itu, sekolah ini juga membuat sosiometri untuk guru yang bertujuan untuk mengetahui sikap atau persepsi siswa terhadap guru yang ada di sekolah itu.

### **2.Perencanaan aplikasi instrumentasi**

Ada sekolah yang membuat rancangan instrumen berdasarkan angket yang sudah dibagikan sebelumnya. Penyesuaian instrumen tersebut tentunya

telah disesuaikan dengan hasil analisis evaluasi instrumen di tahun sebelumnya. Ada juga sekolah yang menyusun berdasarkan hasil analisis study habit di tahun sebelumnya. Kegiatan aplikasi instrumentasi tersebut kemudian dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah disusun oleh sekolah.

Kemudian dalam proses pelaksanaan aplikasi instrumentasi atau lebih tepatnya pada pemberian aplikasi instrumentasi pada siswa selama satu tahun ajaran ini semua pelaksanaannya belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis angket siswa sebagai penerima tes atau responden. Dari hasil analisis angket tersebut diketahui bahwa prosentase pelaksanaan Aplikasi Instrumentasi di sekolah pertama adalah 45,29% yang dapat diartikan bahwa pelaksanaan instrumen terlaksana tetapi tidak optimal. Hal ini tentu saja karena adanya hambatan yang mengganggu keterlaksanaan program, yaitu kurangnya personil BK di sekolah dan waktu yang sempit dalam pemberian instrumen.

Dalam pelaksanaannya, guru BK bekerja sama dengan pihak lain seperti lembaga tes psikologi untuk melaksanakan instrumen tes. Namun ada sekolah yang koordinaturnya sudah memiliki lisensi tes sehingga tidak perlu lagi bekerja sama dengan pihak lembaga tes lain.

### 3. Pelaksanaan Layanan

Dari hasil perolehan angket keempat sekolah yang diteliti, peneliti dapat menyimpulkan sendiri menjadi 4 kategori lain yaitu 0 – 25% dapat dikategorikan tidak terlaksana, 26 – 50% dapat dikategorikan terlaksana tetapi tidak optimal, 51 – 75% dapat dikategorikan terlaksana dengan cukup optimal, 76 – 100% dapat dikategorikan terlaksana dengan sangat optimal. Berikut hasil prosentase analisis angket dari masing-masing sekolah yaitu 45,29%, 46, 47%, 40,7% dan 38,93%. Hasil prosentase dari keempat sekolah termasuk dalam kategori yang sama yaitu termasuk dalam kategori 26 – 50%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan aplikasi instrumentasi di keempat sekolah tersebut mempunyai kategori terlaksana tetapi tidak optimal. Selanjutnya hambatan dalam pelaksanaan aplikasi instrumen ini terjadi di dua sekolah, hambatan tersebut diantaranya adalah kurangnya kemampuan

konselor dalam mengaplikasikan komputer, juga minimnya personil BK sehingga pelayanan BK yang diberikan kepada siswa kurang maksimal, beban yang dibebankan kepada guru BK terlalu banyak dan minimnya anggaran yang diberikan oleh sekolah.

#### 4. Pelaporan

Pelaporan aplikasi instrumentasi di ketiga sekolah dilakukan pada akhir tahun dan salah satu sekolah lainnya melakukan pelaporan di akhir semester. Pelaporan itu lalu dilaporkan kepada kepala sekolah agar kepala sekolah mengetahui kegiatan aplikasi instrumentasi apa saja yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Pelaporan aplikasi instrumentasi dari tahun-tahun sebelumnya disimpan dalam bentuk laporan atau bentuk file. Selain itu, laporan itu juga berguna sebagai pelengkap data pribadi siswa.

#### 5. Evaluasi program layanan

Evaluasi program pelayanan bimbingan dan konseling di empat sekolah yaitu sama-sama menyusun laporan hasil evaluasi dan dilaporkan kepada kepala sekolah di setiap akhir tahun. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Wardati dan Jauhar (2011 : 88) bahwa fungsi dari evaluasi yaitu memberikan informasi kepada pihak pimpinan sekolah, guru mata pelajaran, dan orang tua siswa tentang perkembangan siswa, agar secara bersinergi meningkatkan kualitas implementasi program bimbingan dan konseling di sekolah. Hasil evaluasi ini merupakan laporan dari seluruh kegiatan Aplikasi Instrumentasi yang telah dilakukan. Namun, di salah satu sekolah ada evaluasi yang kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh tidak tercatatnya keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan guru BK. Dan salah satu di antara keempat sekolah tersebut ada yang memanfaatkan hasil evaluasi untuk menyusun program baru untuk tahun ajaran berikutnya.

#### 6. Tindak lanjut

Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan kemudian dilakukan upaya tindak lanjut. Tindak lanjut yang dilakukan dari keempat sekolah yang diteliti ini hampir sama yaitu melakukan konseling individu dan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki nilai terendah dari pelaksanaan aplikasi yang sudah diterapkan sebelumnya. Namun ada juga salah satu



sekolah yang menindaklanjutinya dengan membuat layanan informasi yang sesuai yang diperoleh dari hasil evaluasi aplikasi instrumentasi.

#### 7. Pelaksana

Pelaksana aplikasi instrumentasi dalam instrumen non tes di keempat sekolah tersebut yaitu semua guru BK dan wali kelas I. Wali kelas I hanya membantu di tahun ajaran baru yaitu dalam mengumpulkan data pribadi siswa dan orang tua. Untuk instrumen nontes lainnya selanjutnya dilaksanakan oleh guru BK. Selanjutnya pelaksana dalam instrumen tes pada salah satu sekolah dilaksanakan oleh koordinator BK-nya yang sudah memiliki lisensi tes dari salah satu perguruan tinggi, sedangkan pada ketiga sekolah lainnya mendatangkan lembaga psikologi yang berwenang.

### **Simpulan Dan Saran**

Berdasarkan fokus penelitian “Pelaksanaan Aplikasi Instrumentasi Bimbingan dan Konseling di SMP dan SMA negeri Kota Sumenep”, Dari keempat sekolah yang diteliti menunjukkan bahwa sekolah telah menyusun jadwal khusus untuk waktu pelaksanaannya. Pelaksanaan aplikasi instrumentasi di keempat sekolah terlaksana tetapi tidak optimal karena kurangnya personil BK dan waktu yang kurang memadai. Karena hasil prosentase dari keempat sekolah termasuk dalam kategori yang sama yaitu termasuk dalam kategori 26 – 50%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa koleksi instrumen non tes dari keempat sekolah hampir sama yaitu memiliki pedoman observasi, Daftar Cek Masalah (DCM), pedoman wawancara, daftar isian angket dan daftar isian sosiometri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di empat sekolah yang berbeda ini, maka akan disampaikan beberapa saran oleh peneliti. Saran tersebut diantaranya adalah: 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi calon konselor mengenai pentingnya pelaksanaan aplikasi instrumentasi dimulai dari menyusun instrumen, melaksanakan, melaporkan, mengevaluasi dan menindak lanjuti hingga menyusun instrumen kembali. Dari kegiatan tersebut dapat terlihat bahwa seorang konselor harus

mampu melaksanakannya untuk mendapatkan hasil kerja yang maksimal sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa. Tetapi untuk mencapai kemaksimalan tersebut seorang calon konselor tetap harus mampu bekerja sama dengan baik dengan sesama rekan konselor yang lain. 2) Hasil penelitian yang berupa prosentase angket siswa masih tidak sempurna ini dapat memberikan informasi bagi konselor sekolah supaya bisa lebih mengoptimalkan kinerjanya dalam mengelola pelaksanaan aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling di sekolah sehingga dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada siswa. 3) Hasil dari penelitian ini dapat menjadi informasi agar pihak sekolah juga mengetahui tentang tugas dan hambatan-hambatan yang dialami oleh konselor dalam melaksanakan tugasnya, sehingga diharapkan sekolah dapat lebih memfasilitasi dan mendukung kegiatan pelaksanaan aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling.

#### DAFTAR ACUAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hariastuti, Retno Tri. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Marsudi, Sharing. 2003. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosda
- Prayitno dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Purwoko, Budi dan Pratiwi, Titin Indah. 2007. *Pemahaman Individu Melalui Teknik Non Tes*. Surabaya: Unesa University Press

- SUDRAJAT, AKHMAD. 2008. *TENTANG PENDIDIKAN (ONLINE)*,  
([HTTP://AKHMADSUDRAJAT.WORDPRESS.COM/XMLRPC.PHP](http://AKHMADSUDRAJAT.WORDPRESS.COM/XMLRPC.PHP), DIAKSES 19  
NOVEMBER 2001).
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung :  
Alfabeta
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: PT  
Rajagrafindo Persada
- Wardani, Dwi Sagitarini. 2011. *Studi Tentang Pelaksanaan Himpunan Data dan  
Aplikasi Instrumentasi Bimbingan dan Konseling di SMPN dan SMAN  
Bojonegoro*. Skripsi: Tidak Diterbitkan
- WINKEL, W.S DAN M.M SRIHASTUTI. 2004. *BIMBINGAN DAN KONSELING DI  
INSTITUSI PENDIDIKAN*. YOGYAKARTA: MEDIA ABADI